

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Perusahaan

Objek pada penelitian ini yakni perusahaan bank baik yang terdaftar sebagai bank BUMN, BUMD maupun swasta yang tersebar di berbagai wilayah di daerah Jawa Barat. Terdapat 14 perusahaan bank yang dijadikan sebagai objek pada pelaksanaan penelitian ini. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan di bidang perbankan baik kantor pusat maupun kantor cabang yang tersebar di berbagai wilayah di daerah Jawa Barat meliputi Kota Tasikmalaya, Bandung, Bekasi, Cianjur, Indramayu, Kuningan, Sukabumi, Banjar, Bogor Ciamis, Depok, Garut, Pangandaran dan Subang. Berikut ini disajikan profil singkat dari perusahaan bank yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Profil Perusahaan

No	Nama	Tahun Berdiri	Bidang	Keterangan
1.	Bank BTN	1897	Perbankan yang melayani pembiayaan sektor perumahan.	Profil perusahaan: PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang Perbankan. Kami berkomitmen menjadi Bank yang melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama: perbankan perseorangan, bisnis, dan syariah.
2.	Bank BNI	5 Juli 1946	Perbankan umum	Profil perusahaan: PT Bank Negara Indonesia Tbk atau biasa disingkat menjadi BNI, adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang

				menyediakan berbagai macam jasa keuangan.
3.	Bank BCA	21 Februari 1957	Perbankan umum.	Berdiri sejak tahun 1957, menjadi Bank swasta terbesar di Indonesia, BCA berkomitmen untuk selalu memahami beragam kebutuhan dan memberikan solusi finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
4.	Bank Mandiri	2 Oktober 1998	Perbankan umum.	PT Bank Mandiri (Persero) didirikan sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia.
5.	Bank BRI	16 Desember 1895	Perbankan umum.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk atau biasa disingkat menjadi BRI, adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan.
6.	Bank Woori Saudara	15 Juni 1974	Perbankan umum	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk atau dikenal dengan BWS merupakan anak usaha Woori

				Bank yang berkantor pusat di Jakarta. Hingga akhir tahun 2021, bank BWS memiliki 29 kantor cabang, 121 kantor cabang pembantu, 24 kantor cabang pembantu bergerak dan 132 unit ATM yang tersebar di Jawa, Bali, Sumatera dan Sulawesi. Adapun produk pada bank BWS mencakup pelayanan tabungan, kredit, treasury, L/C, remitansi dan Bancassurance.
7.	Bank BSI	1969	Perbankan umum.	Bank Syariah Indonesia adalah bank di Indonesia yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank ini merupakan hasil penggabungan antara Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan BRI syariah.
8.	Bank BTPN	1958	Perbankan umum, pensiunan.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan di Bandung pada 5 Februari 1958, yang awalnya bernama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai badan perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya.
9.	Bank Mega	15 April 1969	Perbankan perseroan terbatas.	Bank Mega adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini berbasis di Jakarta dan

				merupakan bagian dari CT Corp, didirikan pada tanggal 15 April 1969
10.	Bank BPR Nusamba	16 April 2005	Perbankan umum.	Bank kredit rakyat untuk menunjang pembangunan di bidang ekonomi, lembaga perkreditan rakyat di pedesaan dan sebagai Bank Karya Produksi Desa (BKPD).
11.	Bank Cimbniaga	26 September 1955	Perbankan umum.	Bank CIMB Niaga adalah bank swasta terbesar ke-5 di Indonesia berdasarkan nilai aset. Bank ini didirikan pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada tahun 2008, Bank Niaga merger dengan Bank Lippo dan menjadi Bank CIMB Niaga.
12	Bank Al Madinah	28 Desember 2010	Perbankan Syariah	PT Bank BPRS Al Madinah merupakan BUMD yang menyelenggarakan tata Kelola perusahaan yang baik dan usaha perbankan syariah yang sehat dengan menghadirkan keunggulan produk syariah di tengah masyarakat dan memberdayakan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Tasikmalaya.
13	Bank BPR Cipatujah	24 Agustus 1981	Perbankan umum	PT BPR Cipatujah Jabar Perseroda merupakan BUMD Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan Lembaga perkreditan kecamatan (LPK) di wilayah Kabupaten Tasikmalaya yang

				menyediakan jasa layanan keuangan seperti kredit, deposito, tabungan dan layanan lainnya.
14	Bank BKP	16 April 2005	Perbankan umum	Bank kredit rakyat untuk menunjang pembangunan di bidang ekonomi, lembaga perkreditan rakyat di pedesaan dan sebagai Bank Karya Produksi Desa (BKPD).

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dinamika Perkembangan dunia modern pada saat ini terus mengalami pertumbuhan secara fluktuatif. Dampak perkembangan tersebut pada akhirnya memunculkan banyak transformasi khususnya di bidang industri dan teknologi. Hal ini pun mengakibatkan integrasi teknologi menjadi bagian penting dalam implikasi adaptasi terhadap tantangan globalisasi. Pun sejalan dengan tujuan dunia dalam misi pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDG's). SDG's terbentuk sebagai kesepakatan dunia dalam misi meningkatkan pembangunan berkelanjutan salah satunya yakni dengan pendayagunaan teknologi. Perubahan yang terjadi akibat dari perkembangan dunia modern saat ini pada akhirnya memunculkan banyaknya perubahan cara manusia dalam melakukan berbagai hal tidak terkecuali pada proses menjalankan bisnis dengan banyak menjamurnya industri bisnis berbasis *online*. Kondisi tersebut pada akhirnya memberikan tuntutan bagi peningkatan transformasi digitalisasi pada suatu organisasi maupun instansi bisnis untuk melakukan inovasi teknologi dalam proses operasional salah satunya pada bidang fungsional sistem kinerja perusahaan. Inovasi teknologi pada sebuah instansi maupun organisasi perusahaan dan industri menjadi keniscayaan yang mutlak dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Inovasi ini pun merambah pada berubahnya sistem kinerja perusahaan atau industri. Tentunya,

inovasi yang dilakukan pun merupakan strategi yang dilakukan perusahaan dalam beradaptasi pada transformasi tantangan global. Hal ini pun sebagai tindakan dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang.

Berbicara mengenai keberlanjutan, SDG's pun memberikan perubahan paradigma suatu industri maupun perusahaan dalam menjalankan bidang fungsional dari sistem kerjanya untuk dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Tujuan hal tersebut tentunya untuk tetap mempertahankan keberlangsungan perusahaan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Adanya transformasi perusahaan atau pun industri dalam hal teknologi tentunya memberikan berbagai peranan yang dapat memudahkan perusahaan atau industri dalam memperoleh informasi, kemudahan komunikasi, serta luasnya peluang dalam melakukan kolaborasi baik dengan internal perusahaan atau dengan pihak eksternal perusahaan yang tentunya mampu memberikan keuntungan positif bagi keberlangsungan perusahaan. Kondisi ini pun membawa dunia saat ini pada era *sustainability*, yang memandang adanya peranan teknologi dan komunikasi yang diimplementasikan pada sebuah organisasi atau pun instansi diindikasikan mampu mengurangi jejak karbon maupun emisi global yang tetap pula mampu memperhatikan kondisi pertumbuhan perusahaannya itu sendiri (Wesley et al., 2021). Penerapan keberlanjutan tersebut dalam perusahaan direalisasikan dengan adanya konsep *sustainability management*. Konsep tersebut dimaknai sebagai praktik manajemen yang berkelanjutan yang mengelola kegiatan bisnis, sosial dan lingkungan untuk dapat memberikan manfaat baik bagi saat ini maupun di masa yang akan datang dengan sinergis juga mencapai tujuan perusahaan secara optimal (Chodbury, 2019).

Merujuk pada beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwasannya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik *sustainability management* pada sebuah perusahaan. Faktor tersebut diantaranya yakni *digital leadership* dan *knowledge management*. Dewasa ini, kepemimpinan digital atau *digital leadership* menjadi kemampuan dalam mengelola perusahaan dan memimpin individu yang tentunya sudah banyak beradaptasi dengan teknologi (Araujo et al., 2021). Kepemimpinan digital pun dijelaskan sebagai kompetensi

seseorang dalam memberikan arahan, bimbingan hingga pengelolaan kinerja operasional dari suatu organisasi yang berkaitan secara langsung pada pendayagunaan digitalisasi (Morgan & Papadonikolaki, 2022). Tentunya, seorang *digital leader* memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan serta memastikan arah transformasi digital pada perusahaannya sesuai dengan tujuan perusahaan itu sendiri. Merujuk pada pernyataan tersebut memaknai bahwasannya perkembangan teknologi secara global memberikan dampak pada transformasi kepemimpinan. Selain itu, *knowledge management* pun dipandang sebagai salah satu aspek penting yang harus dimiliki suatu perusahaan untuk dapat menjaga keunggulan kompetitif perusahaan melalui sebaran kualitas intelektual yang merata dari seluruh bagian perusahaan baik pekerja maupun karyawan perusahaan. Namun, kondisi realitas yang terjadi praktik *sustainability management* khususnya pada perusahaan bank sepenuhnya belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini sesuai data survei Deloitte pada tahun 2023 menunjukkan bahwasannya 90% Bank di Indonesia sudah memiliki visi dan misi yang terstruktur mengenai praktik *sustainability management* di perusahaannya (Deloitte, 2023). Akan tetapi hanya 60% dari jumlah keseluruhan perusahaan Bank yang mengaplikasikannya. Selain itu, Penelitian yang dilaksanakan oleh McKinsey & Company pada tahun 2023 menunjukkan bahwasannya 70% investasi perbankan masih berorientasi pada keuntungan jangka pendek sehingga hanya 30% perusahaan perbankan yang mengalokasikan investasi keuangan bagi jangka panjang perusahaan (McKinsey & Company, 2023). Data lainnya pun menunjukkan menurut laporan World Bank tahun 2023 hanya terdapat 45% bank dari negara berkembang yang memiliki program dalam mendukung SDG's (World Bank, 2023). Hal ini tentunya menimbulkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi realitas yang terjadi. Di sisi lain tentunya praktik *sustainability management* pada perusahaan bank sangatlah berpengaruh bagi pemberian pemodal dalam pembangunan diberbagai sektor SDG's lainnya seperti sektor industri, Kesehatan, pendidikan dan sektor lainnya.

Berlandas pernyataan di atas, tentunya dengan kedua faktor di atas sangatlah berperan penting bagi perusahaan (Stanitsas et al., 2021). Hal tersebut pun

menunjukkan bahwa praktik *sustainability management* pada perusahaan sangatlah bergantung terhadap kondisi pendekatan kepemimpinan dan konsistensi penyebaran kualitas intelektual setiap jajaran pekerja dari seluruh bagian perusahaan (Nawaz & Koç, 2018). Data hasil survey Badan Pusat Statistik Indonesia yang dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan bahwasannya hanya 7,78% penggunaan teknologi dimanfaatkan bagi kebutuhan pelayanan finansial dan 92,22% lainnya banyak mendayagunakan teknologi bagi penggunaan pribadi dan sektor layanan lainnya. Selain itu, merujuk pada data statistik Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2021 pun menunjukkan bahwasannya hanya terdapat 4,16% wilayah Jawa Barat yang memanfaatkan teknologi bagi pelaksanaan layanan finansial, termasuk sektor Bank (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal tersebut pun tidak dapat dipungkiri diperlukan adanya pengelolaan kepemimpinan digital yang dapat mengarahkan sistem kerja organisasi secara inovatif untuk merealisasikan manajemen berkelanjutan (*sustainability management*). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hafizha & Ade (2023) dengan judul “Pengaruh *Knowledge Management* terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Pembelajaran dan Pengembangan Kantor BCA Pusat Jakarta” menunjukkan bahwasannya *knowledge management* berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT Bank BCA Cabang Pusat Jakarta dengan nilai persentase sebesar 53,0%. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Jennifer Wesley et al. (2021) dengan judul “Pengaruh *Digital Leadership*, *Total Quality Management*, dan *Knowledge Management* terhadap *Sustainability Management* pada Perusahaan di DKI Jakarta” menunjukkan hasil bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan antara *digital leadership* terhadap *sustainability management* pada perusahaan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,422 dan *knowledge management* memberikan pengaruh signifikan terhadap *sustainability management* dengan koefisien jalur sebesar 0,377 pada perusahaan DKI Jakarta (Wesly et al., 2021).

Selain itu, Lizio Marcel et al. (2021) dalam (Araujo et al., 2021) melakukan penelitian dengan judul “*Digital leadership in business organization: an overview*” dengan hasil menunjukkan bahwa *digital leadership* memiliki kontribusi positif terhadap proses bisnis perusahaan (Araujo et al., 2021). Merujuk pada penelitian

terdahulu, diperoleh informasi bahwasannya praktik *sustainability management* suatu perusahaan sangatlah dipengaruhi oleh faktor *digital leadership* dan *knowledge management* khususnya pada beberapa perusahaan di DKI Jakarta dan perusahaan Bank BCA pusat yang berada di DKI Jakarta. Namun, belum ada riset yang fokus meneliti pengaruh *digital leadership* dan *sustainability management* pada perusahaan bank di Wilayah Jawa Barat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan riset penelitian dengan judul “Pengaruh *Digital Leadership* dan *Knowledge Management* terhadap *Sustainability Management* Pada Perusahaan Bank di Wilayah Jawa Barat”.

1.3 Perumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan latar belakang di atas, dipahami bahwasannya dampak perubahan dunia modern yang dinamis memberikan pengaruh terhadap transformasi di bidang teknologi dan digital. Fenomena tersebut pun memunculkan banyak bermunculannya praktis bisnis berbasis *online*. Kondisi ini memberikan banyak kemudahan bagi perusahaan dalam melakukan komunikasi, interaksi dan kolaborasi baik dengan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Dampak tersebut pada akhirnya memunculkan persaingan kompetitif perusahaan. Pada akhirnya hal tersebut menuntut peran penting *digital leader* sebagai sosok penentu yang berperan dalam memastikan transformasi digital di perusahaan sesuai dengan visi dan misi tujuan perusahaan itu sendiri. Dalam menghadapi tantang itu sudah sepatutnya perusahaan perlu memastikan penyebaran kualitas intelektual yang merata dari seluruh jajaran pekerja perusahaannya demi menjaga kualitas dan keberlangsungan perusahaan. Isu pembangunan berkelanjutan (*sustainability development goals*) atau SDG's pun mengakibatkan terjadinya perubahan fungsional sistem kerja dengan banyaknya penggunaan teknologi dalam proses komunikasi, interaksi dan proses perusahaan lainnya yang disinyalir dapat mengurangi emisi karbon. Alasan tersebut semakin meyakinkan perusahaan untuk dapat melakukan *sustainability management* yang menekankan pada implementasi sistem kerja yang mempertimbangan berbagai kepentingan aspek yakni perusahaan, sosial dan lingkungan yang dilakukan secara sinergis dengan memberikan

kebermanfaatan demi keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan. Namun, data hasil survey Badan Pusat Statistik Indonesia yang dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan bahwasannya hanya 7,78% penggunaan teknologi dimanfaatkan bagi kebutuhan pelayanan finansial dan 92,22% lainnya banyak mendayagunakan teknologi bagi penggunaan pribadi dan sektor layanan lainnya. Selain itu, merujuk pada data statistik Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2021 pun menunjukkan bahwasannya hanya terdapat 4,16% wilayah Jawa Barat yang memanfaatkan teknologi bagi pelaksanaan layanan finansial, termasuk sektor Bank (Badan Pusat Statistik, 2021). Realita tersebut menegaskan masih masifnya pemanfaatan teknologi dalam sektor pelayanan finansial atau perbankan khususnya di daerah Jawa Barat yang menandai pula belum maksimalnya praktik *sustainability management* khususnya dalam sektor bank di Jawa Barat yang secara tidak langsung tentunya menghambat bagi realisasi misi dunia dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainability development goals*) atau SDG's.

Selain kondisi tersebut, beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menyatakan pelaksanaan praktik *sustainability management* sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor *digital leadership* dan *knowledge management*. Data penelitian menunjukkan bahwa *digital leadership* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability management* dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,442 dan *management knowledge* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability management* dengan koefisien jalur sebesar 0,377 pada perusahaan di DKI Jakarta. Penelitian selanjutnya pun menunjukkan bahwasannya *knowledge management* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik kinerja perusahaan Bank sebesar 53,0% pada perusahaan bank yakni Bank BCA Pusat DKI Jakarta. Dengan demikian, tentunya kepemimpinan digital atau *digital leadership* dan *knowledge management* sangatlah diperlukan untuk meningkatkan praktik manajemen keberlanjutan atau *sustainability management* khususnya di perusahaan Bank di wilayah Jawa Barat.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji bagaimana pengaruh *digital leadership* dan *knowledge management* terhadap *sustainability management* di Perusahaan Bank wilayah Jawa Barat. Peneliti fokus menganalisis pengaruh dalam

masing-masing indikator variabel. Pada penelitian sebelumnya yang relevan terdapat penelitian yang menganalisis pengaruh *digital leadership* dan *knowledge management* terhadap *sustainability management* pada perusahaan di DKI Jakarta dan mendapatkan hasil bahwsannya *digital leadership* dan *knowledge management* memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik *sustainability management* perusahaan. Ada pula penelitian yang meneliti pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan Bank di DKI Jakarta dan hasilnya menunjukkan variabel *knowledge management* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan bank di DKI Jakarta. Namun, belum ada penelitian yang fokus menganalisis bagaimana pengaruh *digital leadership* dan *knowledge management* terhadap *sustainability management* khususnya pada perusahaan bank di Wilayah Jawa Barat sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengusung judul “Pengaruh *Digital Leadership* dan *Knowledge Management* terhadap *Sustainability Management* pada Perusahaan Bank di Wilayah Jawa Barat”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diperoleh pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *digital leadership* terhadap *sustainability management* pada Perusahaan Bank di Wilayah Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh *knowledge management* terhadap *sustainability management* pada Perusahaan Bank di Wilayah Jawa Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh *digital leadership* terhadap *sustainability management* pada Perusahaan Bank di Wilayah Jawa Barat.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh *knowledge management* terhadap *sustainability management* pada Perusahaan Bank di Wilayah Jawa Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis diantaranya:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengetahui dan memahami bagaimana meningkatkan kemampuan *digital leadership* dan *knowledge management* untuk dapat memaksimalkan implementasi praktik *sustainability management* pada perusahaan. Lalu, peneliti pun berharap penelitian ini dapat dijadikan rujukan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan Bank di Wilayah Jawa Barat agar mampu memiliki kemampuan *digital leadership* dan *knowledge management* dalam menghadapi tantangan praktik *sustainability management* sehingga dapat mendukung realisasi keberlanjutan dan keberhasilan tujuan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini tersusun dari lima bab, dan setiap bab diikuti oleh beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab satu memuat enam sub bab yang membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua memuat tiga sub bab yang membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga terdiri dari enam sub bab yang membahas mengenai tentang jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat terdiri dari tiga sub bab yang membahas mengenai karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN

Bab lima terdiri dari dua sub bab yang membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti.